

Edukasi Para Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Daerah Pedesaan di Indonesia Timur

Hendra Jondry Hiskya^{1*}, Ronald², Emanuel Lewar³

^{1,2,3}Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: hendrahiskya@unmus.ac.id

Info Artikel

Diterima: 08/12/2023

Direvisi: 16/12/2023

Disetujui: 26/12/2023

Abstract. *The urgent problem is that it turns out that there are mothers in Wasur village who have not received education about stunting so that their children do not grow well. many factors including socio-economics, nutritional intake of pregnant women and babies, infections, maternal nutritional status, infectious diseases, micronutrient deficiencies and the environment. This problem must be resolved because it concerns regional and national interests in overcoming the stunting problem in Indonesia. The aim of Community Based Service activities is to provide education to prevent and reduce the number of stunting incidents in Wasur village, Merauke Regency, South Papua Province, which borders directly with Papua New Guinea. The number of participants was 50 people. The methods implemented in this service are 1) preparation, 2) introduction, 3) Socialization, and 4) Mentoring. Participants in the service are Papuan mothers in Wasur village. The evaluation was carried out in the form of distributing questionnaires to participants to determine their level of understanding of the stunting material provided. From the evaluation results, there was an increase in the knowledge of Papuan mothers by a percentage of 26.9%. From these results it can be said that there has been a good increase in Papuan mothers' understanding of stunting.*

Keywords: Nasas, Stunting, Wasur.

Abstrak. Masalah urgen adalah ternyata terdapat ibu-ibu desa Wasur yang belum mendapat edukasi tentang stunting sehingga anak-anak mereka tidak mengalami pertumbuhan dengan baik. banyak faktor termasuk sosial ekonomi, asupan nutrisi ibu hamil dan bayi, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, defisiensi mikronutrien dan lingkungan. Masalah ini harus diselesaikan karena menyangkut kepentingan daerah dan bangsa dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Berbasis Masyarakat adalah memberikan edukasi untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian stunting yang ada di desa Wasur Kabupaten Merauke Propinsi Papua Selatan yang berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini. Jumlah peserta sebanyak 50 orang. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah 1) Persiapan, 2) Pengenalan, 3) Sosialisasi, dan 4) Pendampingan. Peserta dalam pengabdian adalah ibu-ibu papua di desa Wasur. Evaluasi yang dilakukan berupa pembagian angket bagi peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman kepada materi stunting yang diberikan. Dari hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu papua presentase sebesar 26,9 %. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap pemahaman ibu-ibu papua tentang stunting..

Kata Kunci: Nasas, Stunting, Wasur.

How to Cite: Hiskya, H. J., Ronald, R., & Lewar, E. (2023). Edukasi Para Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Daerah Pedesaan di Indonesia Timur. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 598-606. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3554>



Copyright (c) 2023 Hendra Jondry Hiskya, Ronald, Emanuel Lewar. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Setelah pandemi COVID-19, terjadi peningkatan kasus stunting di beberapa negara. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi yang kronis dan kurangnya asupan makanan yang cukup sehingga terjadi kekurangan gizi (Apriliana & Fikawati, 2018); (Astuti & Sumardi, 2021). Selain itu faktor hilangnya pekerjaan mengakibatkan menyebabkan kesulitan bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan makanan dan nutrisi anak-anak mereka (Buhungo & Supartin, 2019). Keluarga yang mengalami kerawanan pangan rentan dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak (Fitri, 2018); (Mitra, 2015). Estimasi UNICEF menunjukkan jika tidak dimitigasi secara dini, jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi di bawah 5 tahun dapat meningkat secara global sekitar 15 persen karena COVID 19. Hal ini membuat target Indonesia Emas pada tahun 2045 dan anak-anak terbebas dari stunting bisa ikut terhambat.

Hasil observasi yang dilakukan ternyata terdapat ibu-ibu desa Wasur yang belum mendapat edukasi tentang stunting sehingga anak-anak mereka tidak mengalami pertumbuhan dengan baik. banyak faktor termasuk sosial

ekonomi, asupan nutrisi ibu hamil dan bayi, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, defisiensi mikronutrien dan lingkungan. Remaja merupakan fase dimana terjadi peningkatan bermakna kebutuhan faal tubuh untuk nutrisi akibat peningkatan pertumbuhan dalam siklus perubahan fisik yang membantu tercapainya kematangan fungsi dan sistem reproduksi (Hiskya, 2018). Pernikahan dini atau kehamilan di usia dini didapatkan memiliki risiko tinggi untuk terjadinya komplikasi, kematian ibu dan bayi juga anemia pada ibu hamil, yang menjadi penyumbang memicu berkembangnya stunting pada anak (Dermawan et al., 2022).

Berdasarkan hasil riset baik di negara berkembang maupun di Indonesia terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi stunting antara lain kerawanan makanan (Widiyanto & Atmojo, 2019). Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dimana BBLR mempengaruhi 20% terjadinya stunting (Apriliana & Fikawati, 2018). Nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir (ASI eksklusif dan proses penyapihan dini) sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan termasuk risiko stunting (Buhungo & Supartin, 2019); (Komalasari et al., 2020). Secara nasional bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 hanya 61,33%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan didapatkan data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) bahwa angka prevalensi kasus stunting di Indonesia tahun 2021 berada pada angka 24,4. Hal ini terjadi akibat dari dampak dari covid-19 yang menjadi kejadian luar biasa di dunia (Subekti, 2021); (Purwanti, 2022). Kemudian prevalensi tentang stunting ini turun menjadi 21,6. Target untuk mencapai angka yang sudah ditetapkan oleh pemerintah berada pada angka 14 pada tahun 2024 tentunya perlu dilakukan pencegahan secara dini.

Propinsi papua termasuk dalam data yang kasus stunting cukup tinggi urutan ke tiga dari propinsi lain yang ada di Indonesia. Stunting adalah suatu kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan anak terpengaruh secara negatif karena gizi buruk (Oktafirminda & Harahap, 2021), perawatan kesehatan yang tidak memadai, dan faktor lainnya. Papua merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi (Isak Jurun Hans Tukayo et al., 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan RI Propinsi papua termasuk dalam data yang kasus stunting cukup tinggi dengan angka 34,6 (5) urutan ke tiga dari propinsi lain yang ada di Indonesia pada tahun 2022 (Hadi, 2023), Stunting terutama terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun yang tinggal di pedesaan dan di antara anak-anak dari rumah tangga miskin. Penyebab stunting di Papua sangat kompleks dan beragam, termasuk nutrisi ibu yang buruk, akses kesehatan yang tidak memadai, sanitasi dan kebersihan yang buruk, dan kemiskinan (Astuti & Sumardi, 2021). Penanganan stunting di Papua memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan gizi ibu dan anak, peningkatan akses ke layanan kesehatan, perbaikan fasilitas air dan sanitasi, serta pengentasan kemiskinan. Upaya untuk mengatasi stunting di Papua sedang berlangsung, termasuk melalui Program Nasional Pencegahan Stunting pemerintah, yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Lembaga swadaya masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya juga bekerja untuk mengatasi stunting melalui berbagai intervensi, seperti seperti mempromosikan ASI, meningkatkan akses air bersih dan sanitasi, serta memberikan pendidikan gizi kepada Masyarakat (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Penyebab stunting di Merauke mirip dengan di daerah lain di Papua dan termasuk faktor-faktor seperti gizi ibu yang buruk, akses kesehatan yang tidak memadai, sanitasi dan kebersihan yang buruk, dan kemiskinan (Ronald & Suradji, 2023). Wilayah ini juga rawan bencana alam dan tantangan lingkungan lainnya, yang dapat memperparah risiko stunting pada anak-anak. Upaya untuk mengatasi stunting di Merauke terus dilakukan, termasuk melalui Program Nasional Pencegahan Stunting pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Lembaga swadaya masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya juga berupaya untuk mengatasi stunting melalui berbagai intervensi, seperti seperti mempromosikan ASI eksklusif, meningkatkan akses air bersih dan sanitasi, serta memberikan pendidikan gizi kepada Masyarakat (Fitri, 2018), (Nursyamsiyah et al., 2021). Penting untuk dicatat bahwa mengatasi stunting adalah proses jangka panjang dan membutuhkan upaya berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas lokal (Sianipar et al., 2021), (Ruaida, 2018). Dengan bekerja sama, angka stunting di Merauke dan daerah lain di Papua dapat diturunkan dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

Begitu banyak jenis pengabdian kepada Masyarakat untuk mengatasi masalah stunting ini yang sudah menjadi agenda nasional yang sudah dicanangkan oleh pemerintah agar generasi emas pada tahun 2045 sehingga banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini. Salah satu jenis PKM yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan judul PKM Pola Hidup Sehat dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka dan Pencegahan Stunting Pada Anak dari UNM (Haeril et al., 2023). Perbedaan dari kegiatan ini adalah hanya melakukan dengan metode sosialisasi. Tetapi pada kegiatan tim yang kami lakukan adalah sosialisasi serta membuat aplikasi agar bisa mengontrol perkembangan ibu-ibu hamil dan anak.

Tujuan yang akan dicapai dalam pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan pemahaman melalui NASAS (Namuk Sadar Stunting) dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan serta FGD (Focus Group Discussion) dengan masyarakat ibu-ibu kampung Wasur. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Berbasis Masyarakat adalah memberikan edukasi untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian stunting yang ada di desa Wasur Kabupaten Merauke Propinsi Papua Selatan yang berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini.

Fokus terhadap kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelayanan secara mandiri kepada ibu-ibu Papua di desa Wasur tentang bahaya stunting. Kontribusi yang diberikan bagi kegiatan pengabdian ini adalah edukasi dan pengetahuan yang didapatkan baik itu teori yang diberikan kegiatan sosialisasi dan praktek. Ibu-ibu namuk kampung wasur sudah bisa melakukan pencegahan stunting pada anak mereka lewat pengetahuan yang luas tentang stunting.

Hasil yang ingin dijadikan sebagai kontribusi dalam kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya kemampuan edukasi yang baik dari ibu-ibu papua serta kemandirian Kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu juga, penggunaan aplikasi untuk lebih mendekatkan inovasi dalam mendukung teknologi dalam tugas aparat kampung supaya bisa bersama-sama menyelesaikan masalah stunting ini.

Metode Pelaksanaan

Adapun tahapan yang dilakukan yang sesuai dengan kesepakatan antara mitra dengan tim pengabdian sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan lebih kepada persiapan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada tahap persiapan ini melakukan persiapan dengan mempersiapkan segala kebutuhan mengenai materi dan persuratan. Pada kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa sesuai tugasnya. Pada tahap persiapan ini dilakukan perizinan kepada pihak kampung untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Tahapan sosialisasi

Pada materi pelatihan dilakukan kegiatan dalam memberikan edukasi tentang stunting. Kegiatan sosialisasi adalah melakukan sosialisasi kepada ibu-ibu Papua NASAS (Namuk Sadar Stunting) yang dipandu oleh tim pengabdian, mulai dengan menyampaikan apa itu stunting, cara menanggulangi stunting dan bagaimana pelaksanaan atau praktek stunting dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahapan Pendampingan

Pada tahap ini tim memberi pendampingan. Pada tahapan ini tim pengabdian setelah selesai melakukan kegiatan sosialisasi maka kegiatan selanjutnya yang menjadi prioritas dan tim adalah melakukan pelayanan Kesehatan dari rumah ke rumah atau (Door To Door) untuk lebih memastikan bahwa pemahaman ibu-ibu Papua tentang stunting sudah bisa dilakukan secara bertahap.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim memberikan tes terlebih dahulu untuk mengukur ketercapaian pemahaman kepada peserta agar lebih mengenal tentang materi yang ada. Dari 10 item pertanyaan diberikan berupa kuis yang dibagikan bagi peserta. Setelah mengikuti kegiatan diharapkan agar peserta bisa lebih memahami secara jelas tentang stunting dan bahayanya kepada anak dan generasi Papua.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan teknologi berupa aplikasi bertujuan agar lebih mudah untuk menyimpan data dalam proses pelayanan kepada Masyarakat terkhususnya di kampung wasur. Aplikasi yang dinamakan Namuk Peduli Stunting ini dibuat untuk lebih mendekatkan teknologi dan inovasi kepada masyarakat. Aplikasi pemeriksaan Kesehatan ibu & Balita (Posyandu) ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan pendataan Balita yang meliputi data Balita, data kesehatan ibu, riwayat penyakit yang diderita Balita dan rekomendasi makanan bagi balita. Tampilan aplikasi seperti pada gambar 1 dibuat agar lebih menarik dan inovatif. Pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan pola asuh orang tua. Hal ini juga mempengaruhi pilihan makanan yang dikonsumsi anak dan cara penyajiannya. Pemberian bahan dan menu yang tepat pada bayi dengan tujuan untuk meningkatkan status gizinya dapat tercapai apabila ibu mempunyai pengetahuan gizi yang cukup (Wulandari et al., 2022). Secara khusus, ibu yang tidak berpendidikan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi gizi, sehingga menyebabkan anak mereka berisiko mengalami stunting.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Nasas

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan berupa sosialisasi dan pendampingan kepada aparat kampung dan ibu-ibu kampung wasur yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat. Adanya kerjasama dengan pihak pemerintah agar masalah stunting ini dapat diselesaikan dengan baik (R. Pugu, 2023). Tahapan yang dilalui yaitu tahap persiapan dengan dilakukan pada proses ini pemberitahuan pada kampung wasur selaku mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak aparat kampung. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Kesepakatan dengan mitra menjadi tolak ukur untuk kegiatan pengabdian berlangsung. Selanjutnya persiapan ke tempat kegiatan.

Tahapan kegiatan sosialisasi dilakukan di balai kampung wasur pada gambar 2 dilakukan tanggal 15 Oktober 2023 yang diikuti oleh aparat kampung dan ibu-ibu kampung wasur. Pada kegiatan sosialisasi sebelum dimulai diadakan tes untuk mengetahui pengetahuan awal tentang materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan sosialisasi yang ditujukan bagi ibu-ibu papua. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada ibu-ibu papua tentang stunting dengan mengenalkan mulai dari pengertian stunting, dampak stunting serta cara mencegahnya. Pada tahap pengenalan materi dilakukan penjabaran materi yang meliputi teori dan praktek. Media yang digunakan pada pemberian materi ini dilakukan adalah ceramah dan tes tekanan darah bagi ibu-ibu papua. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta bisa mengenal dan menerima edukasi tentang stunting yang ada di papua.



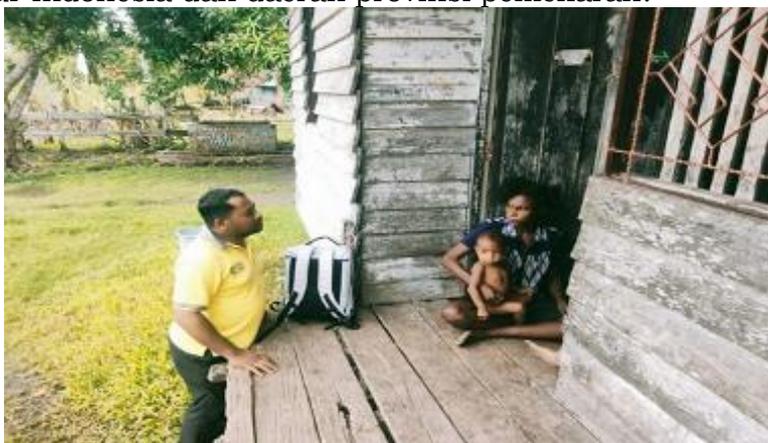
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Tahapan pendampingan pada gambar 3 dilakukan agar masyarakat terutama ibu-ibu kampung wasur dapat mengetahui tentang stunting serta bahaya atau dampak bagi generasi penerusnya. Kegiatan Pengabdian yang diberikan berupa materi stunting serta pemeriksaan Kesehatan sebagai bentuk pendampingan bagi ibu-ibu. Pengenalan materi ini setelah itu melakukan umpan balik kepada mitra dengan melihat kepada tanggapan peserta materi yang diberikan. Interview dilaksanakan kepada mitra atau peserta dalam hal ini adalah ibu-ibu serta aparat kampung. Terlihat bahwa ada hasil positif dalam hal ini keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan setelah pemaparan materi.



Gambar 3. Pendampingan Kesehatan kepada Ibu-ibu

Selanjutnya kegiatan pendampingan dari rumah ke rumah. Bertujuan untuk mengetahui dan memberikan kesempatan kepada ibu untuk bisa menjelaskan sesuai dengan kemampuan ibu-ibu berdasarkan hasil dari pendampingan. Ibu-ibu berharap kegiatan edukasi seperti ini bisa dilakukan lagi supaya bisa memberikan pengetahuan yang baik bagi mereka. Faktor yang harus di kembangkan untuk mengatasi masalah stunting adalah dengan Pembangunan sumber daya manusia, Pembangunan ekonomi masyarakat. Hal senada disampaikan oleh (Wardani et al., 2021) dari hasil penelitian yang memberikan rekomendasi bahwa peningkatan upaya pencapaian nilai indeks dimensi pada pilar pembangunan lingkungan dan ekonomi khususnya di wilayah timur Indonesia dan daerah provinsi pemekaran.



Gambar 4. Pendampingan kepada Ibu-ibu dari Rumah

Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan pada masing-masing peserta. peningkatan dari pemahaman ibu-ibu rata-rata sebesar 26,9 %. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap

pemahaman ibu-ibu kepada materi dan dapat disajikan pada tabel 1 yaitu hasil pretest dan posttest yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest

No.	Pretest	Posttest	X-Y
	(X)	(Y)	
1	25	50	25
2	20	50	30
3	19	45	26
4	23	48	25
5	25	50	25
6	20	50	30
7	19	50	31
8	23	45	22
9	16	48	32
10	27	50	23
	217	486	269

Untuk mengetahui deviasi masing-masing subjek, maka terlebih dahulu di cari mean dari perbedaan pretest dan posttest.

$$Md = (\sum d) / n = 269 / 10 = 26,9$$

Simpulan dan Tindak Lanjut

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh mitra. Mitra dalam hal ini adalah ibu-ibu kampung wasur. Adanya keingintahuan ibu-ibu antusias mendengarkan dan tanya jawab sehingga mereka dengan cepat memahami materi yang diberikan. Peserta mengharapkan ada kegiatan lagi tentang sosialisasi Kesehatan yang lainnya sehingga mendapat edukasi baik ibu-ibu papua. Evaluasi yang dilakukan berupa pembagian angket bagi peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman kepada materi stunting yang diberikan. Dari hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan dari ibu-ibu papua presentase sebesar 26,9 %. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap pemahaman ibu-ibu papua tentang stunting.

Saran yang diberikan selaku tim pengabdian adalah dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka ibu-ibu kampung wasur harus bisa mempraktekan edukasi ini kepada kehidupan sehari-hari supaya bahaya stunting ini bisa diselesaikan sesuai dengan program pemerintah.

Daftar Pustaka

- Apriliana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (0-59 Bulan) Di Negara Berkembang Dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Astuti, N. B., & Sumardi, R. N. (2021). Pemantauan Status Gizi Dan Edukasi Gizi Pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabmas*, 1(1), 46-56.
- Buhungo, T., & Supartin. (2019). Upaya Pendampingan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pelambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 233-239.

- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Fitri, L. (2018). Hubungan Bblr Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131–137.
- Hadi, N. I. (2023). Challenges And Opportunities Of Collaborative Governance In Addressing Stunting: Lessons From Papua. *Kne Life Sciences*, 857–866.
- Haeril, Ichsan, & Husnul, D. (2023). Pkm Pola Hidup Sehat Dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka Dan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3(1), 14–21.
- Hiskya, H. J. (2018). Hubungan Antara Kekuatan Otot Tungkai Kaki Terhadap Kemampuan Vertikal Jump Pada Permainan Bola Voli Putri Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Musamus Merauke. *Mjpes Unmus*, 1(1), 20–30.
- Isak Jurun Hans Tukayo, La Jumu, Yoel Halitopo, Sukatemin, Edison Kabak, & Syaifoel Hardy. (2022). The Integration Of Health Student Field Practice In Anthropometry Measurement Of Stunting Cases In Papua: A Case Study. *International Journal Of Social Science*, 2(1), 1145–1152. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i1.2313>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss6.85>
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 611–622.
- Oktafirnanda, Y., & Harahap, H. P. (2021). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Di Desa Helvetia. *Prosiding Sentrinov*, 7, 239–251.
- Purwanti, R. (2022). Pendampingan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik Untuk Penurunan Angka Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Semarang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 81–88.
- R. Pugu, M. (2023). Bebas Stunting Sebagai Indikator Human Security Bagi Masyarakat Di Provinsi Papua Barat Daya Dalam Perspektif Hubungan Internasional. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(11). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i11.13850>
- Ronald, & Suradji, F. (2023). Dukungan Keluarga Dan Status Gizi Pada Balita Di Kota Merauke Provinsi Papua Selatan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4417–4428.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139–151.
- Sianipar, T. M. E., Nurhasana, R., Hanita, M., & Ayuningtyas, D. (2021). Improving Human Resources As Local Food Processors To Accelerate Stunting Prevention To Realize The Sdgs: Case Study In Asmat, Papua. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 940(1), 012095. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012095>
- Subekti, S. (2021). Pengaruh Covid19 Terhadap Stunting Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 1, 189–195.

- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia. *Gizi Indonesia*, 44(1), 21–30. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.535>
- Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2019). Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan Dan Lingkungan Terhadap Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1).
- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Kusriani, I., & Tahangnacca, M. (2022). The Targets For Stunting Prevention Policies In Papua, Indonesia: What Mothers' Characteristics Matter? *Nutrients*, 14(3), 549. <https://doi.org/10.3390/nu14030549>
- Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Journal Of Midwifery Science*, 6(1), 2–10.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bima Kemenristekbudikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus Merauke. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kampung Wasur karena telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.